



---

## PENGEMBANGAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGENAI MATERI CIRI MAHLUK HIDUP PADA TEMA 1 SUBTEMA 1 DI KELAS 3 SD

Fransiska Katrin<sup>1</sup>, Honifah Rozaqiyah<sup>2</sup>, Connyta Elvadola<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[fransiskakatrin20@gmail.com](mailto:fransiskakatrin20@gmail.com), <sup>2</sup>[hanifarozaqiah@gmail.com](mailto:hanifarozaqiah@gmail.com),

<sup>3</sup>[connytaelva@gmail.com](mailto:connytaelva@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to develop multimedia products as an alternative media in learning in elementary schools. This research is motivated by students who are less enthusiastic in learning which causes students to be inactive in the learning process in the classroom, which sometimes can happen due to external and internal factors. So that in this case the teacher is required to design appropriate learning facilities in order to make students more attractive and understand what the teacher says. This research is a research and development or Research and Development (R&D). Borg and Gall. The result of this research is a learning video for grade 3 SD Theme 1 Sub-theme 1 regarding the material characteristics of living things. Based on the results of this study, it can be concluded that it is important for teachers to have technological literacy to develop multimedia as a learning support so that students are able to understand the material properly and correctly so that they can improve the results of students' cognitive and apply them in everyday life. The suggestion from this research is that the product produced must go through validation and trial before it is used or applied to students.*

**Keywords:** *Multimedia, characteristics of living things*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan produk multimedia sebagai alternatif media dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang antusias dalam belajar yang menyebabkan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang terkadang bisa saja terjadi karena adanya faktor eksternal dan internal. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk merancang fasilitas pembelajaran yang sesuai agar membuat siswa lebih menarik dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Borg and Gall. Hasil dari penelitian ini merupakan video pembelajaran kelas 3 SD Tema 1 Subtema 1 mengenai materi ciri-ciri makhluk hidup. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, penting bagi guru untuk memiliki literasi teknologi untuk mengembangkan multimedia sebagai penunjang pembelajaran agar siswa mampu memahami materi dengan baik dan benar sehingga mampu meningkatkan hasil dari kognitif siswa serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Saran dari penelitian ini yaitu produk yang dihasilkan harus melalui validasi serta uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan atau diaplikasikan ke siswa.

**Kata kunci:** Multimedia, Ciri Makhluk Hidup

## **PENDAHULUAN**

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan informasi, tetapi harus di dukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran yang baik dalam prosesnya harus terjadi interaksi yang baik antara guru dan murid. Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik, dan meningkatkan pengetahuan dan

informasi, tetapi harus di dukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik).

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan dirinya yaitu berupa

kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya (Tanod, 2020: 62). Sedangkan Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi belajar, (1999: 74) mengatakan bahwa dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar. Maka dari itu, dengan adanya masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, diharuskannya untuk melakukan bimbingan yang dilakukan oleh guru maupun orangtua siswa.

Kesulitan belajar terjadi karena kesukaran mendapat perubahan tingkah laku (siswa yang bandel atau nakal). Kesulitan belajar terjadi karena hambatan-hambatan dalam usaha memperoleh hasil belajar, seperti siswa yang malas belajar serta tingkat IQ rendah. Kemudian hambatan-hambatan tersebut bisa disadari dan bisa tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, hal ini biasanya terjadi pada anak yang mengalami depresi atau tekanan yang disebabkan ada masalah pribadi dalam keluarga. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga prestasi yang diperoleh berada dibawah seharusnya/kemampuannya.

Permasalahan yang paling umum dirasakan oleh siswa yakni kurang dapat memahami materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada permasalahan siswa, perlu mendapatkan perhatian khusus agar guru pun mencari metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal siswa tidak memahami materi ketika kegiatan pembelajaran dapat dikaitkan dengan pendekatan pengembangan karena

harus adanya bimbingan extra dari guru dalam tahap pengajaran terhadap siswanya dengan pemberian materi dan penyampaian harus benar-benar maksimal agar dapat dicapai oleh siswa.

Sejalan dengan Tanod (2020:87) ketidak mampuan siswa terjadi karena rangsangan atau pengalaman baru itu sama sekali tidak cocok dengan struktur kognitif yang telah ada pada dalam diri siswa dalam keadaan seperti ini, individu akan melakukan akomodasi/penyesuaian. Ada ada dua kemungkinan yang dapat dilakukan individu dalam situasi ini, yakni a. membentuk struktur kognitif baru yang cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru.

b. memodifikasi struktur kognitif yang ada sehingga cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru.

Jadi, walaupun dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru harus tetap bertanggung jawab dengan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Dengan memperhatikan aspek kognitif yang diarahkan kepada perluasan wawasan pengetahuan siswa serta pemahaman siswa, terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Dengan menggunakan berbagai macam strategi, model, dan metode, serta media yang akan dapat membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.**

Menurut Depdikbud (2015) Dalam Mareyke Jessy Tanod: 2020, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan tersebut yaitu :

1. Lemahnya motivasi belajar,
2. Kurang intensifnya bimbingan belajar,

3. Kurangnya kesempatan berlatih atau berpraktik,

4. Tidak ada upaya dan kesempatan

5. Kurang gairah belajar karena kurang jelasnya tujuan.

Maka dari itu, dengan adanya masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, diharuskannya untuk melakukan bimbingan. Menurut Tanod (2020: 58), bimbingan belajar di sekolah dasar bertujuan untuk :

a. Pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik terutama dalam mengerjakan tugas dalam mengembang keterampilan serta dalam bersikap terhadap guru.

b. Menumbuhkan disiplin belajar dan terlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.

c. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi. Sedangkan,

Menurut Djamarah, (2008: 235) melihat kesulitan belajar dari dua aspek, yaitu dari sudut intern dan ekstern. Menurut faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik anak didik, yakni sebagai berikut :

Faktor intern meliputi:

Yang sifatnya kognitif (ranah cipta), antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi

Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap

Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Faktor ekstern meliputi:

1. Lingkungan keluarga misalnya ketidak harmonisan dalam rumah tangga dan kehidupan ekonomi keluarga.

2. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, misalnya daerah kumuh dan teman sebaya atau sepermainan yang nakal.

3. Lingkungan sekolah, misalnya kondisi sarana prasarana sekolah yang tidak memadai atau berkualitas rendah serta letak sekolah yang dekat dengan pasar sehingga terjadi kebisingan dan mengganggu proses belajar mengajar disekolah.

Adapun faktor-faktor tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia, disebut faktor yang terbagi dua kelompok yaitu : Faktor non sosial atau Faktor lingkungan yaitu faktor yang tidak saja berhubungan dengan manusia. Sebagai contoh sesuatu berkenaan dengan :

a. Tempat belajar kurang tenang, penerangan yang kurang memadai, lingkungan kurang bersih, ventilasi kurang baik dapat membuat suasana belajar kurang nyaman.

b. Waktu belajar yang tidak teratur dan tidak terencana, sehingga menimbulkan kejenuhan, kelelahan dan terganggunya proses pembelajaran.

c. Alat pembelajaran yang kurang lengkap, seperti buku paket IPS, gambar-gambar para pahlawan.

Faktor-faktor sosial, yaitu faktor ada hubungan dengan sesama manusia yang meliputi :

1. Keluarga

Keadaan keluarga dapat menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa, seperti : Sikap orangtua yang terlalu banyak membebani anak dengan tugas-tugas rumah membuat anak lemah semangat dalam belajar. Perhatian yang kurang, anak kurang mendapat dorongan untuk berprestasi, lepas kasih. Larangan orangtua tidak sesuai dengan kemampuan anak juga dapat menyebabkan kesulitan belajar, karena anak terbebani.

## 2. Suasana rumah.

Suasana rumah yang selalu ramai, gaduh dan kacau, hubungan keluarga yang kurang akrab sehingga suasana rumah menjadi tidak nyaman, hal ini akan menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan tenang dirumahnya sendiri.

## 3. Keadaan sosial-ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi sangat mempengaruhi anak dalam belajar, karena ekonomi yang kurang memadai dapat menyebabkan lemah semangat belajarnya terutama kurang terpenuhinya kebutuhan belajar siswa disekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di

sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu harus menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Pemanfaatan teknologi di era globalisasi ini dirasa sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena teknologi dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi tertentu. Multimedia dapat dijadikan salah satu alternative untuk pembelajaran.

Penggunaan multimedia dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan kognitif peserta didik (Namiroh, 2018) karena siswa lebih mudah paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan multimedia dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Multimedia interaktif mengefesienkan waktu pembelajaran, dapat membuat siswa lebih aktif, berkualitas dan dapat ditingkatkan, efektifitas belajar siswa yang dapat membuat proses belajar mengajar berdampak positif terhadap sikap belajar siswa (Chaeruman, 2007:55). Teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dan mendalam dalam bidang komunikasi dan pendidikan. Teknologi multimedia dapat mempercepat dan mampu memberi kefahaman tentang sesuatu dengan tepat, menarik dan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengembangkan multimedia sebagai bentuk pemenuhan tugas perkuliahan serta sebagai salah satu referensi atau rujukan dalam pengembangan multimedia pada materi kelas 3 Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup, Subtema 1 Ciri-ciri Mahluk Hidup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Borg and Gall (1983: 567). Penelitian dan pengembangan akan menghasilkan suatu produk yang layak dan menarik, serta lebih memungkinkan untuk diterapkan sebagai sumber belajar di kelas jika produk tersebut telah di validasi oleh ahli materi, ahli media dan guru serta mendapatkan penilaian kemenarikan dari siswa.

langkah-langkah pengembangan R&D sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (pencarian dan pengumpulan data).
2. *Planning* (perencanaan).
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk produk awal).
4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal).
5. *Main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal).
6. *Main field testing* (uji coba lapangan utama).
7. *Operational product revision* (revisi produk operasional).
8. *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional).
9. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir).
10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi).

Produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran materi kelas 3 Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Subtema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengembangan produk dapat dihasilkan video sebagai berikut:



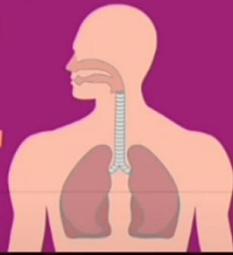
4. Bernafas.

### Alat Pernapasan pada Manusia

HI HIDUNG

TE TENGGOROKAN

RU PARU-PARU



5. Mengalami Pertumbuhan.  
(Manusia,hewan,tumbuhan)



6. Mengeluarkan zat sisa.  
(Manusia,Hewan,tumbuhan (CO<sup>2</sup>)).



7. Berkembang biak.  
(Manusia,Hewan,tumbuhan).



8. Beradaptasi dengan lingkungannya.



Dalam video terdapat audio yang menjelaskan bagian-bagian dari video tersebut. Audio berisikan mengenai penjelasan mengenai materi Ciri-ciri Makhluk Hidup sesuai dengan pembahasan dan materi yang diajarkan yang terapat pada buku tema 1 subtema 1 di kelas 3 SD.

Adapun Penjelasan materi dalam video tersebut sebagai berikut:

1. Makhluk hidup dapat bergerak
2. Memerlukan makan dan minum
3. Makanan dan minuman sehat
4. Bernafas
5. Mengalami pertumbuhan  
(manusia,hewan,dan tumbuhan)

6. Berkembang biak  
(manusia,hewan,dan tumbuhan)

7. Beradaptasi dengan lingkungannya

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru harus memiliki literasi teknologi sehingga dapat mengembangkan multimedia untuk menunjang pembelajaran, dikarenakan pembelajaran harus memiliki variasi dalam prosesnya agar siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pengembangan multimedia penting untuk terus dipelajari oleh setiap tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian pengembangan produk maka saran penulis yaitu:

1. Produk yang dikembangkan harus melalui beberapa tahapan pengembangan serta validasi untuk diaplikasikan ke siswa.
2. Guru harus terus mengembangkan kompetensinya dalam bidang teknologi agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia global.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). Educational Research: An Introduction, Fifth Edition. New York: Longman.
- Chaeruman. (2007). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran. Jakarta: Pena.
- Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19).
- Tanod, Mareyke Jessy. 2020. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Bandar Lampung: ERKA